

Survei Sarana dan Prasarana Pendukung Teknologi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukadana

Ricky Richardo¹, Ari Gunawan², Rahmad³, Doddy Arifahmi Hamzah⁴, Zusyah Porja Daryanto⁵

^{1,2}Program studi Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

Email: rickyrichiardo@gmail.com¹, arierezva5@gmail.com², rahmadfatih05@gmail.com³, doddy.sdn12alurbandung@gmail.com⁴, porja.diah86@gmail.com⁵

ABSTRAK

Teknologi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan deskriptif dengan bentuk survei. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan studi documenter, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendukung teknologi di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara belum memenuhi kriteria standar ideal sarana dan prasarana berdasarkan Permen Diknas Nomor 24 Tahun 2007. Ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 menyediakan rata-rata 53% dari standar ideal. Kepemilikan sarana dan prasarana di sekolah Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Sukadana adalah milik sekolah. Kelayakan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara adalah termasuk dalam kategori Kurang..

Kata kunci: survei, sarana prasarana, teknologi

The purpose of this study is to determine the ideal standard of technology-supporting facilities and infrastructure in State Elementary Schools throughout Sukadana District, Kayong Utara Regency. The method used in this research is a descriptive selection method with a survey form. The techniques used to collect data in this study are direct observation, direct communication, and documentary study, while the tools used to collect data are observation sheets, interview sheets, and documentation. The population in this study uses saturated sampling. The data analysis technique in this study uses frequency distribution. The results of the study concluded that the technology-supporting facilities and infrastructure in State Elementary Schools throughout Sukadana District, Kayong Utara Regency have not met the ideal standard criteria based on the Minister of National Education Regulation Number 24 of 2007. The availability of facilities and infrastructure in State Elementary Schools throughout Sukadana District, Kayong Utara Regency in 2024 provides an average of 53% of the ideal standard. The ownership of facilities and infrastructure in State Elementary Schools throughout Sukadana District belongs to the schools. The feasibility of facilities and infrastructure in State Elementary Schools throughout Sukadana District, Kayong Utara Regency is categorized as Inadequate.

Key words: Survey, Facilities and Infrastructure, Technology

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : Mei 05, 2024
Accepted : Juli 07, 2024
Publish : Juli 25, 2024

Alamat Korespondensi:

Ricky Ricardo
SDN 14 Sedahan
Jalan Enciek Saleh Sukadana Kayong Utara
E-mail: rickyrichiardo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek kunci dalam membangun suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi akan melahirkan sumber daya manusia unggul yang mampu berkompetisi di tingkat global. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi semakin penting, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Suhairi, Asmawi, Tangkudung, Hanif, & Dlis, (2020) berpendapat bahwa mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Sekolah Dasar (SD) berperan vital dalam meletakkan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Ketersediaan fasilitas teknologi di SD menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inovatif. Fasilitas teknologi yang memadai dapat memacu kreativitas dan motivasi belajar siswa (Suhairi, M., Tangkudung, J., & Asmawi, 2020). Kecamatan Sukadana, sebagai bagian dari wilayah administratif Indonesia, juga menghadapi tuntutan peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi secara optimal. Melakukan survei terhadap fasilitas pendukung teknologi di SD Negeri di Kecamatan Sukadana merupakan langkah strategis untuk mengetahui kondisi saat ini dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan ke depan. Permen Diknas Nomor 24 Tahun 2007 mendorong sekolah untuk melengkapi ruang kelas dengan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, seperti papan interaktif, perangkat lunak edukatif, dan akses internet. Tujuannya adalah untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar.

Hadiyanto (2019) menyatakan bahwa fasilitas pendukung teknologi di sekolah mencakup perangkat keras, perangkat lunak, koneksi internet, dan tenaga ahli yang dapat mengoperasikannya. Keseimbangan antara komponen-komponen ini penting untuk penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi yang cepat mengharuskan sistem pendidikan untuk beradaptasi. Rahardjo (2022) berpendapat bahwa sekolah dasar harus mempersiapkan siswa agar mahir teknologi dan dapat menggunakannya dengan bijak. Untuk mencapai hal ini, ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai sangat diperlukan. Namun, kenyataan di lapangan sering berbeda dari kondisi ideal yang diharapkan. Penelitian Pratiwi (2021) di beberapa sekolah dasar perkotaan menunjukkan adanya perbedaan dalam ketersediaan dan kualitas fasilitas teknologi antar sekolah. Situasi ini mungkin lebih rumit di daerah yang jauh dari pusat kota, seperti Kecamatan Sukadana.

Ada beberapa alasan mengapa survei sarana dan prasarana pendukung teknologi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukadana sangat penting untuk dilakukan. Pertama, survei ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana ketersediaan teknologi di sekolah dasar di daerah tersebut. Kedua, hasilnya dapat membantu pemangku kebijakan merancang program untuk pemerataan sarana teknologi dan pengembangan. Terakhir, survei ini dapat menemukan tantangan dan peluang untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kurniawan (2023) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai harus berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, survei ini juga akan melihat hal-hal seperti kesesuaian teknologi

dengan kurikulum, kemampuan guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan efek penggunaan.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dasar telah menjadi fenomena global yang tak terhindarkan. Laporan UNESCO (2023) mengindikasikan bahwa negara-negara yang berhasil mengintegrasikan teknologi dalam sistem pendidikan dasarnya cenderung mengalami peningkatan substansial dalam mutu pembelajaran dan capaian siswa. Ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan kompetisi pendidikannya di level internasional. Wati (2022) mengingatkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan dasar perlu dilakukan dengan penuh pertimbangan dan bertahap. Penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran tradisional guna memastikan perkembangan siswa yang menyeluruh. Survei yang dilakukan akan mempertimbangkan aspek ini dalam mengevaluasi ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas teknologi di SD di Kecamatan Sukadana. Kesiapan tenaga pendidik, terutama guru, dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar juga menjadi aspek krusial. Sari (2021) berpendapat bahwa pelatihan dan pengembangan kemampuan guru di bidang teknologi pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi teknologi di sekolah. Oleh karena itu, survei ini akan mencakup aspek kesiapan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada. Putra (2023) menekankan pentingnya aspek keberlanjutan dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas teknologi di sekolah. Ini meliputi perencanaan anggaran untuk pembaruan perangkat, perawatan rutin, dan pemutakhiran software secara berkala.

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah meluncurkan inisiatif digitalisasi sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Program ini bertujuan mempercepat transformasi digital di bidang pendidikan, termasuk di tingkat SD (Zamuri, Hardika, Qosim, & Salahuddin, 2022). Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana program tersebut telah diterapkan di SD Negeri di Kecamatan Sukadana. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah dibahas, penelitian tentang fasilitas pendukung teknologi di SD Negeri di Kecamatan Sukadana diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di daerah tersebut. Temuan penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengambil kebijakan di tingkat lokal, tetapi juga dapat menjadi acuan untuk studi serupa di daerah lain di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai peluang dan tantangan dalam pengembangan fasilitas teknologi di SD. Hal ini pada akhirnya akan membantu dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, upaya untuk mempersiapkan generasi mendatang yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global dapat diwujudkan, dimulai dari jenjang pendidikan paling dasar.

METODE

Metode penelitian merupakan cara sistematis untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2010). Penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis,

melainkan menggambarkan kondisi apa adanya terkait suatu variabel, fenomena, atau keadaan (Arikunto, 2013). Untuk menjawab permasalahan penelitian, dipilih metode deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah cara pemecahan masalah dalam penelitian berdasarkan realitas atau kondisi aktual yang terjadi saat penelitian dilakukan. Sesuai dengan metode deskriptif yang dipilih, bentuk penelitian yang dianggap sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data faktual tentang fenomena yang ada, baik terkait institusi sosial, ekonomi, maupun politik dari suatu kelompok atau wilayah tertentu. Metode ini berfokus pada pengukuran kondisi yang ada tanpa menganalisis penyebabnya (Masyhuri & Zainuddin, 2008). Populasi penelitian mencakup seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, yang berjumlah 11 sekolah. Sebagai berikut:

Tabel 1 Data Nama Sekolah

No.	Sekolah
1	SDN 1 Sukadana
2	SD Negeri 2 Sukadana
3	SD Negeri 3 Sukadana
4	SD Negeri 4 Pangkal Buton
5	SD Negeri 5 Sukamaju
6	SD Negeri 2 Tanjung Gurung
7	SD Negeri 12 Pelarang
8	SD Negeri 13 Munting
9	SD Negeri 14 Sedahan
10	SD Negeri 16 Tambak Rawang
11	SD Negeri 19 Penampang

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada belum adanya informasi yang jelas mengenai standar ideal, ketersediaan, kondisi, kepemilikan, dan kelayakan sarana serta prasarana pendukung teknologi di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, pertimbangan jarak yang relatif dekat untuk pengumpulan data dan jumlah populasi yang cukup representatif menjadi alasan tambahan dalam pemilihan lokasi.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Pendekatan ini melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiono, 2015). Konsekuensinya, semua 11 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukadana diikutsertakan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian, mengingat hubungannya yang erat dengan informasi yang akan dianalisis. Penelitian ini mengandalkan dua metode utama: komunikasi langsung dan observasi di lapangan.

Instrumen pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam studi ini meliputi: Lembar observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Ketiga instrumen ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual sarana dan prasarana pendukung teknologi di sekolah-sekolah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi fasilitas pendukung teknologi serta strategi guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran di SD Negeri di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024. Metode yang digunakan adalah survei, dengan sampel mencakup seluruh populasi yang terdiri dari 11 SD Negeri di wilayah Sukadana. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di setiap sekolah, dicatat dalam lembar observasi, dan diperkuat dengan wawancara terhadap kepala sekolah serta pengelola sarana prasarana. Informasi yang dikumpulkan mencakup kuantitas sarana prasarana, status kepemilikan, dan keberadaannya di sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelengkapan sarana prasarana teknologi yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah temuan-temuan dari penelitian tersebut:

Tabel. 1. Rekapitulasi Sarana dan Prasarana Pendukung Teknologi di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.

No	Sekolah	Sarana Prasarana					Persentase	
		Siswa	Guru	Lokal kelas	Wifi	LCD Proyektor	Alat dan Kelas	Kategori
1	SDN 1 Sukadana	337	22	14	Ada	7	50%	Kurang
2	SDN 2 Sukadana	332	16	12	Ada	6	50%	Kurang
3	SDN 3 Sukadana	125	8	6	Ada	3	50%	Kurang
4	SDN 4 Pangkalan Buton	229	21	10	Ada	6	60%	Cukup
5	SDN 5 Sukamaju	100	8	6	Ada	3	50%	Kurang
6.	SDN 6 tanjung Gunung	82	8	6	Ada	3	50%	Kurang
7	SDN 12 Pelerang	67	8	5	Ada	2	40%	Kurang
8	SDN 13 Munting	53	3	6	Ada	4	67%	Cukup
9	SDN 14 Sedahan	187	14	10	Ada	6	60%	Cukup
10	SDN 16 Tambak Rawang	124	11	6	Ada	3	50%	Kurang
11	SDN 19 Pampang	113	11	6	Ada	3	50%	Kurang
		1749	130	87		46	53%	Kurang

Sumber: Hasil dari Lembar Observasi Tim Peneliti.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas maka dapat dilihat bahwa Ketersediaan sarana LCD Proyektor di SD Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara berjumlah 46 buah, kemudian ketersediaan prasarana ruang kelas yang ada berjumlah 87 kelas. Rata-rata banyaknya sarana dan prasarana ruang kelas di SD Negeri Se-Kecamatan Sukadana bernilai 53% dengan kategori kurang. Kekurangan ini terutama terlihat dari minimnya ketersediaan LCD proyektor di setiap kelas sebagai penunjang teknologi.

Selain memperoleh data hasil melalui lembar observasi, peneliti juga memperoleh hasil dari wawancara. Setelah melakukan wawancara kepada setiap Kepala Sekolah dan pengurus aset untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah guru melakukan berbagai modifikasi dalam proses pembelajaran maupun bergantian dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada, namun pada kenyataannya di lapangan alat-alat yang dimodifikasi tersebut belum semuanya bisa dipenuhi di setiap Sekolah Dasar se-Kelurahan Sukadana. Perlu adanya usaha lain dari guru yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana pendukung teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran baik dukungan dari pemerintah, murid, dan orang tua.

Pembahasan

Lembaga pendidikan formal yang disebut sekolah memiliki struktur organisasi yang teratur dengan berbagai kegiatan yang direncanakan secara sistematis dalam bentuk kurikulum. Sekolah berfungsi sebagai wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar formal, di mana terjadi transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ini merupakan komponen penting dari media pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai: (1) Alat bantu dalam penyampaian materi dari guru kepada siswa; (2) Bahan yang dapat merangsang keaktifan peserta didik; dan (3) Faktor yang dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas proses belajar.

Stefanus, Suhairi, & Lauh, (2022), sarana dan prasarana tidak hanya berperan sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi instrumen yang mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, ketersediaan dan kualitas sarana prasarana menjadi aspek krusial dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa fasilitas pendukung teknologi pendidikan di SD se-Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 belum sepenuhnya memenuhi standar nasional pendidikan. Terdapat variasi dalam kelengkapan sarana prasarana teknologi antar sekolah yang diteliti, dengan masing-masing institusi menghadapi tantangan unik dalam pemenuhan kebutuhan teknologi pendidikannya. Mayoritas SD di Kecamatan Sukadana mengalami keterbatasan dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi hal ini, para guru melakukan adaptasi dan modifikasi guna mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dengan tujuan memastikan kelancaran proses pembelajaran. Faktor lingkungan juga menjadi kendala signifikan. Kondisi cuaca, terutama saat hujan, sering kali menyebabkan gangguan pada jaringan listrik dan internet. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, yang menjadi terhambat atau bahkan tidak dapat dilaksanakan.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat bergantung pada kapasitas sekolah dalam menginterpretasikan dan mengimplementasikan standar ideal yang ditetapkan pemerintah. Namun, kondisi di SD se-Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan standar tersebut. Akibatnya, fasilitas pendukung teknologi belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang diharapkan dalam standar pendidikan nasional. Meskipun menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana teknologi,

sekolah-sekolah tersebut tidak menjadikan hal ini sebagai penghalang dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sebaliknya, situasi ini dipandang sebagai tantangan yang perlu diatasi bersama oleh pihak sekolah dan para guru, mendorong mereka untuk mencari solusi kreatif dan inovatif. Gunawan et al. (2022) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi di tingkat sekolah dasar dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan siswa. Hal ini disebabkan karena modifikasi tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, keterbatasan sumber daya justru dapat menjadi katalis bagi inovasi dalam metode pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian maka disimpulkan bahwa sarana dan prasaranapendukung teknologidi SD Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara belum memenuhi kriteria standar ideal sarana dan prasarana teknologi berdasarkan Permen Diknas No 24 Tahun 2007. Temuan tersebut didukung oleh data-data sebagaimana dideskripsikan dalam sub-sub masalah sebagai berikut : (1) Ketersediaan sarana Teknologi di SD Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara berjumlah 47 buah LCD proyektor. Ketersediaan prasarana kelas di SD Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara berjumlah 47 ruangan; (2) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung teknologi di SD Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 menyediakan rata-rata 53% dari standar ideal; (3) Kepemilikan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara adalah milik sekolah; (4) Kelayakan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara adalah termasuk dalam kategori Kurang.

Setelah melakukan wawancara kepada setiap Kepala Sekolah untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana disekolah guru mata pelajaran melakukan modifikasi, namun pada kenyataannya di lapangan alat-alat yang dimodifikasi tersebut belum semuanya ada di setiap Sekolah Dasar seKecamatan Sukadana, keberadaannya dan usaha lain yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasaranapendukung teknologiyang akan digunakan dalam pembelajaran dengan membeli sarana dan prasarana yang baru menggunakan anggaran BOS atau mendapat bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan penelitian, serta kesimpulan dan keterbatasan studi, berikut adalah beberapa rekomendasi yang diajukan: (1) Pihak sekolah disarankan untuk berupaya memenuhi standar kriteria sarana dan prasarana melalui kolaborasi dengan instansi pemerintah atau pihak-pihak terkait lainnya; (2) Perlu adanya upaya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang telah tersedia agar tetap dapat dimanfaatkan secara optimal; (3) Mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya; (4) Menambah peralatan pendukung teknologi untuk memastikan aksesibilitas bagi seluruh peserta didik. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas fasilitas pendukung teknologi di sekolah, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Suatu Pendekatan Praktik Penelitian. In *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Stefanus, E., Suhairi, M., & Lauh, W. D. A. (2022). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri 1 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Journal Sport Academy*, 1(2), 10–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.16>
- Kurniawan, A. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Kualitas dan Relevansi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45-58. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.204>
- Masyhuri, & Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikasi*.
- Pratiwi, S. (2021). Analisis Kesenjangan Sarana Prasarana Teknologi di Sekolah Dasar Perkotaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 210-225.
<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1928/559>
- Putra, R. (2023). Manajemen Keberlanjutan Sarana Prasarana Teknologi di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 78-92.
- Rahardjo, B. (2022). Mempersiapkan Generasi Melek Teknologi di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 15-30.
- Refika Aditama. Sari, L. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 156-170.
- Suhairi, M., Tangkudung, J., & Asmawi, M. (2020). *The Need Analysis of Interactive Multimedia Program as the Medium for Volleyball Subject*. 21(Icsshpe 2019), 79–82. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.022>
- Suhairi, M., Asmawi, M., Tangkudung, J., Hanif, A. S., & Dlis, F. (2020). Development of SMASH skills training model on volleyball based on interactive multimedia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(6), 53–66. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I06.13405>
- Suyanto, S. (2020). Urgensi Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 1-12.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wati, E. (2022). Keseimbangan Penggunaan Teknologi dan Metode Konvensional dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 67-82.
- Wibowo, A. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 89-104
- Zamuri, M., Hardika, N., Qosim, A., & Salahuddin; (2022). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Dasar Negeri. *Journal Sport Academy*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jsa.v1i1.5>